

Nama : Shoffiyah Najwa Azimah

NPM : 2413031050

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah (Study Case pert.15)

PERTANYAAN:

1. Analisis Instrumen Investasi

Bandingkan ketiga instrumen dari sisi *return*, *risiko*, *likuiditas*, dan *kesesuaian dengan tujuan dana pensiun*. Apa kelebihan dan kelemahan masing-masing?

Jawab:

1. Saham dividen menawarkan potensi imbal hasil yang cukup tinggi, baik dari kenaikan harga maupun dividen yang dibagikan secara berkala. Instrumen ini sangat likuid sehingga mudah disesuaikan dengan kondisi pasar kapan saja. Namun, karena pergerakannya sangat dipengaruhi oleh ekonomi makro, saham membawa risiko yang cukup besar sehingga porsinya tidak bisa terlalu dominan dalam dana pensiun yang membutuhkan kestabilan. Kelebihan saham meliputi:

- Potensi return tinggi.
- Dividen rutin sebagai tambahan pendapatan.
- Likuiditas cepat dan fleksibel.

Sementara kekurangannya adalah:

- Harga sangat fluktuatif.
- Rentan terhadap kondisi ekonomi dan sentimen pasar.
- Kurang stabil untuk kebutuhan arus kas pensiun.

2. Obligasi pemerintah memberikan keseimbangan yang baik antara keuntungan dan keamanan. Kupon tetapnya membantu menjaga arus kas dana pensiun tetap stabil, sementara risikonya tergolong sangat rendah karena didukung oleh pemerintah. Nilainya memang dapat berubah mengikuti pergerakan suku bunga, tetapi tidak sefluktuatif saham sehingga lebih aman untuk tujuan jangka panjang. Kelebihan obligasi yaitu:

- Risiko rendah karena dijamin negara.

- Kupon stabil dan dapat diprediksi.
- Cocok untuk menjaga stabilitas dana jangka panjang.

Sedangkan kekurangannya meliputi:

- Return lebih kecil dibanding saham.
- Potensi capital loss jika suku bunga naik.
- Likuiditas tidak secepat saham.

3. Deposito berjangka merupakan instrumen paling aman di antara ketiga pilihan. Instrumen ini cocok untuk dana cadangan atau kebutuhan likuiditas tahunan, karena nilai pokoknya relatif terjaga dan bunganya stabil. Meski demikian, suku bunganya paling rendah, sehingga tidak ideal untuk mengejar pertumbuhan dana. Kelebihan deposito antara lain:

- Risiko sangat kecil.
- Stabil dan mudah diproyeksikan
- Cocok sebagai dana cadangan atau buffer likuiditas.

Adapun kekurangannya:

- Imbal hasil paling rendah.
- Kurang fleksibel karena ada penalti pencairan awal.
- Nilai riil dapat tergerus inflasi.

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Berdasarkan profil risiko dana pensiun (konservatif-moderat), susunlah alokasi investasi dari Rp10 miliar ke dalam ketiga instrumen tersebut. Jelaskan alasan alokasinya!

Jawab:

1. Obligasi Pemerintah = 55% (Rp5.500.000.000)

Instrumen ini dipilih sebagai porsi terbesar karena mampu memberikan kestabilan bagi dana pensiun. Kupon yang dibayarkan secara teratur menjadi sumber pemasukan pasti, sehingga dapat membantu memenuhi kewajiban pembayaran manfaat pensiun di masa depan. Selain itu, risiko obligasi pemerintah sangat rendah, sehingga menjadi fondasi utama dalam menjaga keamanan nilai dana.

2. Deposito – 25% (Rp2.500.000.000)

Porsi deposito dibuat cukup besar agar dana pensiun memiliki cadangan likuid yang dapat digunakan setiap tahun. Instrumen ini sangat cocok untuk kebutuhan rutin seperti pembayaran manfaat pensiun dan pengeluaran mendadak, karena tingkat keamanannya tinggi. Meskipun return-nya kecil, fungsi utamanya sebagai penyedia dana tunai membuatnya tetap penting.

3. Saham Dividen – 20% (Rp2.000.000.000)

Bagian saham diberikan porsi lebih kecil dibandingkan instrumen aman lainnya. Tujuannya untuk memberikan ruang pertumbuhan nilai portofolio dalam jangka panjang tanpa mengambil risiko berlebihan. Saham dividen juga memberikan pendapatan tambahan dari pembagian dividen, namun tetap dijaga agar tidak terlalu dominan mengingat volatilitasnya cukup tinggi.

Kesimpulannya:

Pembagian investasi tersebut disusun dengan mempertimbangkan karakter dana pensiun yang mengutamakan keamanan tetapi tetap membutuhkan pertumbuhan nilai dari waktu ke waktu. Obligasi pemerintah dipilih sebagai alokasi terbesar karena stabilitas dan kuponnya dapat memberikan pemasukan teratur yang membantu memenuhi kewajiban jangka panjang. Sementara itu, deposito ditempatkan dalam porsi cukup besar agar dana pensiun memiliki cadangan likuid yang siap digunakan kapan saja, terutama untuk pembayaran manfaat rutin setiap tahun. Saham dividen diberikan porsi yang lebih kecil, yaitu 20%, sebagai ruang untuk pertumbuhan nilai dana, sehingga portofolio tetap bisa berkembang tanpa mengambil risiko berlebih.

3. Simulasi Dampak Ekonomi

Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):

- a. Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?
- b. Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

Jawab:

a. Dampak terhadap Portofolio

Dalam kondisi inflasi tinggi dan IHSG turun 20%, penurunan paling terasa ada pada bagian saham karena nilainya langsung mengikuti pasar. Obligasi juga bisa turun harganya akibat kenaikan suku bunga, tetapi kuponnya tetap berjalan sehingga arus kas pensiun masih aman. Deposito tidak terkena dampak harga, hanya nilai riilnya yang kalah oleh inflasi. Secara keseluruhan, portofolio masih cukup stabil karena porsi instrumen berisiko kecil lebih besar.

b. Mitigasi Risiko

Manajer investasi dapat melakukan rebalancing untuk mengembalikan komposisi awal, memperkuat instrumen aman seperti obligasi atau deposito, serta memilih saham dari sektor yang lebih defensif. Selain itu, menambah cadangan likuiditas dan mengurangi porsi saham sementara dapat membantu menjaga keamanan dana selama masa krisis.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Jelaskan bagaimana ketiga instrumen investasi tersebut dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan. (Gunakan pendekatan PSAK yang relevan.)

Jawab:

- Saham dividen, pencatatananya mengikuti PSAK 71 sebagai instrumen ekuitas. Pada saat pembelian, saham dicatat sebesar nilai wajar, kemudian penilaiannya bisa menggunakan FVTPL atau FVOCI. Jika FVTPL digunakan, perubahan nilai saham masuk ke laba rugi, sedangkan FVOCI membuat perubahan tersebut dicatat di penghasilan komprehensif lain. Dividen yang diterima diakui sebagai pendapatan pada periode hak diperoleh.
- Obligasi pemerintah, pencatatan dilakukan berdasarkan tujuan kepemilikan. Jika obligasi ditahan sampai jatuh tempo, digunakan metode amortized cost; jika berpotensi dijual tetapi tetap untuk menerima kupon, digunakan FVOCI. Kupon diakui sebagai pendapatan rutin, dan premium atau diskon diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sesuai PSAK 71.

- Deposito berjangka dicatat pada amortized cost karena instrumen ini biasanya ditahan hingga jatuh tempo. Jumlah setoran awal dicatat sebagai nilai perolehan, dan bunga dipersiapkan secara akrual sebagai pendapatan. Deposito tidak memerlukan penilaian kembali ke nilai wajar.

Sebagai tambahan, PSAK 60 mewajibkan dana pensiun mengungkapkan risiko yang berkaitan dengan instrumen keuangan, seperti risiko pasar dan likuiditas, serta menyediakan informasi mengenai nilai wajar dan kebijakan manajemen risiko.